

Penyuluhan Manfaat Baca Shalawat Dapat Menurunkan Stres Lansia Di RW 02 Karangrejo Wonokromo Surabaya

Siti Maimunah¹, Iis Noventi², dan Nunik Purwanti³, Rusdianingseh⁴, Nety Mawarda Hatmanti

^{1,2,3,4,5} *SI Keperawatan Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia*

*Korespondensi : maimunah@unusa.ac.id

Abstrak

Masyarakat lahan pengabdian ini masih banyak lansia yang mengalami stres karena berbagai macam masalah yang dihadapi, masalah keluarga terutama anak yang kurang perhatian, kurang sabar Ketika merawatnya bahkan ada yang tidak memperdulikan, sampai ada juga orang tuanya diterlantarkan, masalah ekonomi, dan tertanggunya Kesehatan lansia dengan berbagai macam penyakit, Kesehatan mental lansia kebanyakan dipengaruhi oleh keadaan psikis yang tertekan. Latar belakang yang kurang jelas, dan tidak adanya bimbingan dimasa tua menyebabkan mereka memiliki kephahaman yang minim dalam bidang agama di masyarakat RW 02 Karangrejo Wonokromo Surabaya ada beberapa orang yang bisa mengaji dan kurang memahami tentang agama. Terkadang lansia di masyarakat tersebut memiliki masalah seperti melamun, menyendiri, bertengkar dengan lansia lainnya.hal ini yang menjadikan banyak lansia stress. Metode Penyuluhan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden dapat diketahui dengan dilakukan pre test berupa kuisisioner yang akan diisi oleh responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai Stres yang diamalami oleh lansia. Pre test dilakukan sebelum penyuluhan diberikan, untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden mengenai pengaruh membaca shalawat terhadap stres lansia dapat diketahui dengan membandingkan hasil post tes yang telah diisi oleh responden setelah penyuluhan dilakukan dengan hasil pre test. Hasil dari pengabdian Masyarakat di daerah Karangrejo RW 02 Wonokromo Surabaya, bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat karena nilai post test lebih tinggi daripada nilai pre test.

Kata kunci: Sholawat, stres, lansia .

Abstract

The community of this service land still has many elderly people who experience stress because of various kinds of problems faced, family problems, especially children who lack attention, lack of patience When caring for them, there are even those who do not care, until there are also parents who are abandoned, economic problems, and the delayed health of the elderly with various kinds of diseases, the mental health of the elderly is mostly influenced by a depressed psychological state. The unclear background, and the absence of guidance in old age cause them to have a minimal understanding in the field of religion in the community of RW 02 Karangrejo Wonokromo Surabaya there are several people who can recite and lack understanding about religion. Sometimes the elderly in the community have problems such as daydreaming, being alone, fighting with other elderly. The Counseling method uses lecture and question and answer methods to find out the level of knowledge of the respondents can be found by conducting a pre-test in the form of a questionnaire that will be filled out by the respondents to find out the level of knowledge of the respondents about the Stress experienced by the elderly. The pre test is carried out before counseling is given, to find out the increase in respondents' knowledge about the effect of reading prayer on the stress of the elderly can be found by comparing the results of the post test that have been filled in by the respondents after the counseling is carried out with the results of the pre test. **The results** of community service in the Karangrejo RW 02 Wonokromo Surabaya area, that there was an increase in public knowledge because the post test score was higher than the pre test score.

Keywords: Shalawat, Stress, Elderly

Submit: Mei 2025

Diterima: Mei 2025

Publish: Mei 2025



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan proses alami yang tidak mungkin dihindari dan pasti dialami, saat menjadi tua terdapat perubahan-perubahan fisiologi, anatomi, dan juga biokimia pada diri yang mengalami lanjut usia hal ini mempengaruhi kemampuan dan kegunaan seluruh tubuh. (Rozi et al., 2023). Pada saat lanjut usia seseorang akan mengalami banyak perubahan mental ataupun fisik hal ini sangat normal terjadi pada lansia, fase yang dialami berupa kulit berkerut, rambut mulai memutih panca indra yang sudah sangat kurang bekerja dengan baik dan juga tubuh menjadi gampang terkena penyakit. (Permatasari et al., 2023). lanjut usia adalah hal alamiah yaitu banyak kemampuan tubuh yang sudah tidak seperti semula tubuh sudah sangat sulit sembuh dan postur tubuh sudah tidak dapat kembali seperti semula. Untuk mendefinisikan lansia dapat dilihat dari pendekatan kronologis. (Heidari & Yoosefee, 2016) Menurut Supardjo dalam usia kronologis merupakan usia seseorang yang ditinjau dari angka. dari banyaknya penggolongan lansia yang sangat mudah digunakan adalah penggolongan dengan usia karena mudah dijelaskan dan informasi data banyak terdapat di setiap pendataan kependudukan. (Fuadah et al., 2024)

Stres merupakan segala sesuatu dimana tubuh merespon yang bersifat non spesifik terhadap tuntutan atau beban atasnya dan mengharuskan seseorang individu untuk merespon atau melakukan tindakan. (Asadi-Piri et al., 2021) Stres dalam bahasa latin adalah "stingere" yang artinya "keras" (stricus). Istilah ini mengalami perubahan arti dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan jaman. Abad ke -17 stres sering diartikan sebagai seseorang yang mengalami

kesulitan atau sedang mendapat beban. Pada abad ke -18 istilah stres ini digunakan dengan untuk menunjukkan suatu kekuatan, tekanan, ketegangan, atau usaha yang sangat berat berpusat pada benda dan manusia. Stres adalah suatu tindakan tidak spesifik manusia terhadap setiap tekanan menurut Hans Selye dalam Donsu. (Damianakis et al., 2020)

Ketika mengalami stres seseorang akan merasakan beberapa gangguan organ sehingga individu tersebut kesulitan dalam menjalankan aktivitasnya dengan baik, maka ia dapat dikatakan mengalami distress. (Barman et al., 2023) Pada penderita stres, gejala yang terjadi pada penderita didominasi oleh gangguan fisik, tetapi terdapat juga gangguan psikis. Stress dapat diartikan sebagai seseorang individu yang merasakan beban atau kesulitan melakukan tugas yang berat dan seseorang itu tidak dapat menerima dengan baik beban itu maka tubuh seseorang itu mengalami stres. (Al-Nasa'h, 2022) Yang dapat mempengaruhi lansia menjadi stress adalah yaitu ada dua faktor yang mempengaruhi stress faktor internal dan eksternal, yang dimaksud faktor internal adalah stress yang bersumber dari diri sendiri seperti konflik dan sakit, dan faktor eksternal yaitu stress yang bersumber dari luar, contohnya keluarga atau lingkungan, lansia harus di rawat dengan sabar, karena merawat lansia dapat membuat mereka merasa bahagia dan dalam kondisi baik saat dimasa tuanya. (Frey & Balmer, 2022)

Masyarakat lahan pengabdian ini masih banyak lansia yang mengalami stres karena berbagai macam masalah yang dihadapi, masalah keluarga terutama anak yang kurang perhatian, kurang sabar Ketika merawatnya bahkan ada yang tidak memperdulikan, sampai ada juga orang tuanya

diterlantarkan, masalah ekonomi, dan tertanggunya Kesehatan lansia dengan berbagai macam penyakit, Kesehatan mental lansia kebanyakan dipengaruhi oleh keadaan psikis yang tertekan. Latar belakang yang kurang jelas, dan tidak adanya bimbingan dimasa tua menyebabkan mereka memiliki kepehaman yang minim dalam bidang agama di masyarakat RW 02 Karangrejo Wonokromo Surabaya ada beberapa orang yang bisa mengaji dan kurang memahami tentang agama. Terkadang lansia di masyarakat tersebut memiliki masalah seperti melamun, menyendiri, bertengkar dengan lansia lainnya. hal ini yang menjadikan banyak lansia stress.

Permasalahan mitra yang membutuhkan penanganan secara intensif dan berkesinambungan antara lain:

1. Belum optimalnya p rogram pemberdayaan Kader Kesehatan dalam upaya pola hidup bersih dan sehat di lingkungan RW 02.
2. Program yang berjalan dimasyarakat di RW 02 Karangrejo Wonokromo Surabaya, Program yang berjalan dimasyarakat yaitu posyandu balita dan posyandu lansia yang merangkap juga sebagi kader kesehatan dengan jumlah 10 kader yang mengurus semua kegiatan tersebut. Selama ini PHBS belum memberikan edukasi terkait di masyarakat karena keterbatasan pengetahuan terkait hadis Atuhuuru Syatrul Iman yang wajib diamalkan oleh setiap individu.
3. Bagaimana pengaruh pengamalan hadis Atuhuuru Syatrul Iman terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang akan diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidikan tentang penyuluhan membaca Shalawat dapat Mengurangi Stres di lingkungan masyarakat.

- 1) Pelaksanaan Kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan adalah tahap utama dari program pengabdian pada masyarakat warga di RW 02 Karangrejo Wonokro Sasaran kegiatan pada tahap pelaksanaan adalah kader kesehatan dan warga di RW 02 Karangrejo Wonokromo Surabaya dimana dalam pelaksanaan tim pengabdian masyarakat akan memberikan sosialisai ke Kader dan warga di Balai RW 02 Karangrejo Wonokromo Surabaya, kegiatan akan dibagi menjadi 4 sesi dengan distribusi pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a) Pelatihan Kader. Kegiatan inti dari pengabdian masyarakat ini adalah pemberian edukasi serta cara mengamalkan baca shalawat pada Kader terkait Penyuluhan Manfaat Baca Sholawat Dapat Menurunkan Stres lansia Di RW 02 Karangrejo Wonokromo Surabaya sebelum pelaksanaan penyuluhan ke warga.
- b) Penyuluhan. Kegiatan inti dari pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan atau pemaparan materi mengenai Penyuluhan Manfaat Baca Sholawat Dapat Menurunkan Stres lansia Di RW 02 Karangrejo Wonokromo Surabaya, bagi warga yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap perawatan diri dengan menjalankan. Penyuluhan atau pemaparan materi akan disampaikan oleh pemateri

pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi (praktik langsung membaca shalawat sesuai dengan makhoriul huruf).

- c) **Demonstrasi Aktifitas Fisik.** Setelah pemberian penyuluhan selesai kegiatan akan dilanjutkan dengan melihat dan mempraktekkan dari gerakan aktifitas fisik yang dilakukan secara langsung oleh warga dengan pendampingan dari tim pengabdian masyarakat.
- d) **Pre-Test dan Post Test.** Pre-test adalah kegiatan menguji tingkat pengetahuan sasaran mengenai materi yang akan disampaikan, dalam hal ini adalah pengetahuan mengenai Penyuluhan Manfaat Baca Sholawat Dapat Menurunkan Stres lansia. Kegiatan ini dilakukan sebelum pemaparan oleh pemateri.

2) Tahapan Pelaksanaan
Memberikan materi tentang manfaat tentang manfaat Penyuluhan Manfaat Baca Sholawat Dapat Menurunkan Stres lansia Di RW 02 Karangrejo Wonokromo Surabaya menjelaskan tentang Kebersihan. Menjelaskan cara manfaat Baca Sholawat Dapat Menurunkan Stres lansia Di RW 02 Karangrejo Wonokromo Surabaya Mengamalkan Baca Sholawat Dapat Menurunkan Stres lansia Di RW 02 Karangrejo Wonokromo Surabaya dalam kehidupan sehari hari.

3) Monitoring dan Evaluasi,
Evaluasi penyuluhan pelatihan Setiap penyampaian kegiatan para

peserta diberi kuesioner tentang pengetahuan dan manfaat Baca Sholawat Dapat Menurunkan Stres lansia Di RW 02 Karangrejo Wonokromo Surabaya dalam bentuk pre test dan post test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai materi yang disampaikan. Kuesioner stress dipergunakan untuk mengetahui masyarakat tentang manfaat baca shalawat dalam penerapan menurunkan stres kepada peserta sebelum diberikan materi manfaat baca shlawat yang diambilkan dasar dari Al-Qur'an dan beberapa hadist dalam mengamalkan baca shalawat sesudah diberikan materi. Evaluasi kegiatan Pada saat akhir materi tentang cara pengamalan baca shalawat bagi setiap peserta dan diberi buku saku yang menjelaskan tentang manfaat dan cara mengamalkan baca shalawat diambilkan dari dasar Al-Qur'an dan Hdsit Nabi Muhammmad SAW.



Gambar 1. ketika penyuluhan di Krangrejo Wonokromo Surabaya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Manfaat Baca Sholawat Dapat Menurunkan Stres lansia Di RW 02 Karangrejo Wonokromo Surabaya, dari hasil setelah penyuluhan di lahan pengabdian Masyarakat menunjukkan bahwa perilaku hidup lansia Stres juga dapat terjadi karena kurang baiknya individu dalam mengelola emosi. Menurut WHO (2011) salah satu hal penyebab terjadinya hipertensi yaitu karena buruknya manajemen emosi pada individu. Faktor psikologis, misalnya emosi-emosi negatif terjadi seperti marah dan cemas, juga merupakan faktor resiko terjadinya gangguan kardiovaskuler. Salah satu faktor lainnya penyebab stres dikarenakan penderita hipertensi bahwa penyakitnya akan sulit untuk disembuhkan atau memerlukan waktu pengobatan yang lama, sehingga dapat memicu stres. Oleh karena itu diperlukan penurunan stres dalam menghindari emosi-emosi negatif yang dapat meredam potensi tekanan darah tinggi ketika menghadapi suatu masalah dan kondisi yang terjadi di lingkungan individu. Strategi manajemen emosi yang baik diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan.

1. Tingkat Stres

Tabel 1. Distribusi Tingkat Stres Lansia Sebelum diberikan Perlakuan baca shalawat (n=18)

No	Tingkat Stres Lansia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Tidak ada stres	0	0
2.	Stres Ringan	15	83,3
3.	Stres Sedang	3	16,7
4.	Stres Berat	0	0

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat stres lansia sebelum diberikan perlakuan baca shalawat berada pada rentang stres ringan sebanyak 15 orang (83,3%), dan stres sedang sebanyak 3 orang (16,7%).

Tabel 2 Distribusi Tingkat Stres Lansia sesudah Diberikan Perlakuan baca shalawat (n=18)

No	Tingkat Stres Lansia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Tidak ada stres	7	38,9
2.	Stres Ringan	11	61,1
3.	Stres Sedang	0	0
4.	Stres Berat	0	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat stres lansia sesudah diberikan perlakuan baca shalawat berada pada rentang tidak ada stres sebanyak 7 orang (38,9%), dan lansia dengan stres ringan sebanyak 11 orang (61,1%).

Tabel 3 Uji Asumsi Normalitas

Kelas			Statistic	Kolmogorov-Smirnov Df	Sig
Hasil Pretest	Eksperimen	baca shalawat	0,172	5	0,200
Posttest	Eksperimen	baca shalawat	0,142	5	0,200

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov pada nilai probabilitas (p) pretest eksperimen baca shalawat sebesar 0,200 dan posttest eksperimen baca shalawat sebesar 0,200 hal ini berarti kelompok eksperimen baca shalawat adalah berdistribusi normal.

Tabel 4 Uji Paired Test

Variabel	Mean	SD	SE	Pvalue	N
Pretest-Posttest Eksperimen Dzikir	26,600	6,65	2,97	0,00	18

Tabel 4 berdasarkan uji statistic didapatkan nilai p (0,001) maka dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukannya baca shalawat terhadap penurunan tingkat stres pada lansia. Pembahasan

2. Stres dan Hipertensi pada Lansia

Masa tua banyak menghadapi berbagai masalah kesehatan yang perlu penanganan yang baik, seperti diketahui bahwa memasuki lansia identik dengan penurunan daya tahan tubuh dan mengalami berbagai penyakit degeneratif yang menyerang. Keadaan tersebut berpengaruh pada permasalahan kondisi ketahanan tubuh lansia yang diterimanya dari lingkungan sekitar, maka tekanan dan *stressor* pada diri lansia berpengaruh pada rasa kecemasan dan stres. Lansia mudah mengalami stres karena fungsi dari kemampuan menyelesaikan masalah (mekanisme koping) juga menurun (Anderson, 2008 dalam Rosita, 2012).

Stres merupakan respon tubuh yang sifatnya nonspesifik terhadap setiap tuntutan beban atasnya. Terdapat beberapa jenis penyakit yang berhubungan dengan stres yang dialami seseorang, diantaranya hipertensi. Stres yang dialami seseorang akan meningkatkan resistensi pembuluh darah perifer dan curah jantung sehingga akan menstimulasi aktivitas saraf simpatis yang akan memicu kerja jantung dan menyebabkan peningkatan tekanan darah.

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh baca shalawat terhadap penurunan tingkat stres pada lansia dengan hipertensi. Dengan nilai *Paired Test* sebesar 0,001 yang berarti ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh terhadap penurunan tingkat stres pada lansia dengan hipertensi. Dimana pada hari pertama sebelum diberikan perlakuan baca shalawat pada lansia dengan tingkat stres ringan sebanyak 15 orang (83,3%) lansia dengan tingkat stres sedang 3 orang (16,7%). Dan pada hari kelima setelah diberikan perlakuan baca shalawat lansia dengan tingkat stres normal 7 orang (38,9%) dan lansia dengan tingkat stres ringan 11 orang (61,1%).

Shalawat mempunyai makna yang berbeda bergantung subyek pembacanya. Shalawatnya Allah SWT terhadap Nabi Muhammad SAW adalah merupakan pujian atas Nabi Muhammad SAW di hadapan para malaikat dan Allah SWT memberikan curahan rahmat Nya. Shalawatnya para malaikat kepada Nabi berarti permohonan rahmat Allah kepadanya, dan shalawat orang-orang mukmin kepada nabi adalah sebagai perwujudan rasa kecintaan kepada beliau, dan sebagai petunjuk cara yang terbaik dalam mensyukuri dan memelihara hubungan kita dengan Nabi. (Ibad et al., 2024) Maka dari itu, peneliti mengambil kesimpulan dari beberapa definisi di atas terkait penelitian yaitu, shalawat merupakan sebuah upaya sebagai salam penghormatan dalam memohonkan rahmat atas Nabi dengan sepenuh hati kepada Allah SWT. Dalam penelitian ini, shalawat yang dimaksud adalah shalawat dengan subyek pembacanya orang-orang mukmin kepada Nabi

Muhammad SAW.(Kurniawan & Utami, 2024)

Disamping itu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Aris dkk (2010-2014) mengemukakan bahwa terdapat manfaat shalawat Nabi dalam kesehatan jiwa. Pada pelaksanaannya Shalawat Nabi dilantunkan menggunakan suara manusia dan suara manusia dapat memberikan efek penyembuhan yang efektif dalam beberapa penyakit, selain itu suara manusia mampu mengaktifkan hormon endorfin secara alami sehingga hal ini lah yang nantinya akan memberikan efek rileks dan ketenangan dalam tubuh. 7 Dalam buku El-faruqi, disebutkan bahwa dengan bershalawat kepada Nabi juga mempunyai manfaat yang baik sebagai salah satu cara berdo'a di berbagai keadaan yang dapat digunakan untuk menyembuhkan rasa sakit dan apabila di baca berulang-ulang kali dapat menghilangkan rasa was-was dan kecemasan, dan sebagai tehnik untuk mengalihkan perhatian ke stimulus lain.(Suseno, 2023)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penurunan tingkat stress pada lansia ($P=0,000$) setelah membaca Shalawat sesuai dengan tuntunan yang telah diberikan pada waktu penyuluhan di RW 02 Karangrejo Wonokromo Surabaya. Warga masyarakat RW 02 kader serta tokoh masyarakat sangat memperhatikan kegiatan keagamaan seperti acara shalawat dibaiyah, rutinan baca al-Qur'an, asmaul husna dan kegiatan keagamaan yang lainnya sehingga kegiatan itu bisa mengurangi stres pada lansia. Lansia yang ada di masyarakat

RW 02 Karangrejo Wonokromo Surabaya, semangat mengikuti kegiatan keagamaan dan lebih sering beribadah seperti mengaji dan mendengarkan lantunan syair-syair Shalawat nabi karena Shalawat nabi sangat baik untuk menurunkan stress.

REFERENSI

- Al-Nasa'h, M. (2022). A spiritual-based intervention in enhancing factors of well-being among older adults in home-based care. *Journal of Religion, Spirituality and Aging*, 34(1), 39 – 60. <https://doi.org/10.1080/15528030.2020.1818160>
- Asadi-Piri, Z., Harvey, I. S., Imani-Nasab, M.-H., Zare, S., Nouraei Motlagh, S., & Cheraghi, N. (2021). Spirituality and pain self-efficacy in older adults with chronic pain: evidence from Iran. *Journal of Religion, Spirituality and Aging*, 33(3), 298 – 310. <https://doi.org/10.1080/15528030.2020.1845277>
- Barman, P., Saha, A., Dakua, M., & Roy, A. (2023). Does the intensity of religiosity and spirituality in later life improve mental well-being? Evidence from India. *Journal of Religion, Spirituality and Aging*, 35(4), 455 – 475. <https://doi.org/10.1080/15528030.2022.2100560>
- Damianakis, T., Coyle, J. P., & Stergiou, C. L. (2020). Searching for more: Spirituality for older adult couples seeking enhanced relationship quality. *Journal of Religion, Spirituality and Aging*, 32(1), 25 – 44. <https://doi.org/10.1080/15528030.2018.1555780>
- Frey, R., & Balmer, D. (2022). Resident

- and family spirituality in New Zealand residential aged care: an exploration. *Journal of Religion, Spirituality and Aging*, 34(2), 121 – 142.
<https://doi.org/10.1080/15528030.2021.1902455>
- Fuadah, F., Saragih, B. D., Harun, I., Purnasari, H., & Sinaga, H. (2024). The Influence of Health Education on Elderly Knowledge about Healthy Lifestyle Patterns at RW 08 Jayagiri Lembang Village. *International Journal of Pharmaceutical and Bio-Medical Science*, 04(06).
<https://doi.org/10.47191/ijpbms/v4-i6-08>
- Heidari, A., & Yoosefee, S. (2016). The Relationship between Spiritual Health and other Dimensions of Health: Presentation of a Model. *Health, Spirituality and Medical Ethics*, 3(2), 38–41.
<https://doaj.org/article/08d070d2c0fc41aeaa5a8a81ad0f3f35>
- Ibad, M., Alfianti, F. S., Arfianto, M. A., Ariani, T. A., & Fikri, Z. (2024). The effect of Qur'anic Healing on reducing the frequency of Auditory Hallucination Rating Scale (AHRs) in schizophrenia. *Healthcare in Low-Resource Settings*.
<https://doi.org/10.4081/hls.2024.11909>
- Kurniawan, I., & Utami, V. A. (2024). Sholat Dan Tilawah Sebagai Sarana Dalam Menurunkan Stress: Studi Fenomenologi. *Al-Tarbiyah, Bau Bau/Al-Tarbiyah*, 2(4), 96–107.
<https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1432>
- Permatasari, A. A., Widyaningrum, N., Lolita, D. C., & Chotimah, C. C. (2023). *Promosi Kesehatan Pelaksanaan Hidup Bersih Dan Sehat Pada Lansia*. 1(1), 1–8.
<https://doi.org/10.57213/compromisejournal.v1i1.214>
- Rozi, M. F., Suhaimi, & Susantin, J. (2023). Manajemen Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman 'Ubudiyah dan Mu'amalah. *Kariman: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 11(1), 1–14.
<https://doi.org/10.52185/kariman.v11i1.241>
- Suseno, B. (2023). *Muslim Prayer (Salah), and Its Restorative Effect: Psychophysiological Explanation*.
<https://doi.org/10.23917/ajip.v1i1.3702>